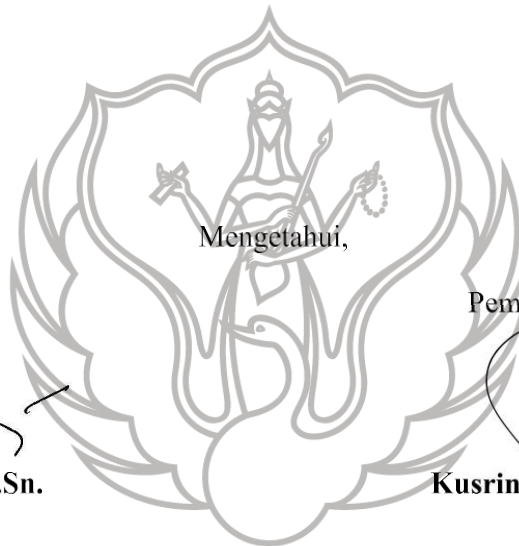


Naskah Publikasi

Visualisasi Glamor pada Perempuan Berambut Keriting

Dipersiapkan dan disusun oleh
Deval Megarosta
NIM 1710818031

Telah dipertahankan di depan para penguji
pada tanggal 4 Januari 2022



Pembimbing I


Dr. Irwandi, M.Sn.

Pembimbing II


Kusrini, S.Sos., M.Sn.

Dewan Redaksi Jurnal **spectā**


Adya Arsita, M.A.

spectā

Journal of Photography,
Arts, and Media

Volume X Nomor Y,
Bulan 20xx: yy-zz

VISUALISASI GLAMOR PADA PEREMPUAN BERAMPUT KERITING

Deval Megarosta

Dr. Irwandi, M.Sn.

Kusrini, S.Sos., M.Sn.

S-1 Fotografi, Fakultas Seni Media Rekam, Institut Seni
Media Rekam

Jalan Parangtritis KM 6,5 Sewon Yogyakarta

Tlp. 085803381735

Surel: devalm02@gmail.com

ABSTRAK

Pada foto iklan di Indonesia jarang ditemui model dengan perempuan berambut keriting, seperti iklan produk kosmetik, sampo, *skincare*, dan elektronik. Maka timbul keinginan untuk menjadikan perempuan berambut keriting sebagai model dalam penciptaan karya fotografi yang berjudul "Visualisasi Glamor pada Perempuan Berambut Keriting". Metode penciptaan yang digunakan adalah eksplorasi, eksperimentasi, eksekusi. Komunikasi yang baik sangat diperlukan karena model dalam penciptaan karya fotografi ini sebelumnya bukan berprofesi sebagai model, sehingga menambah tantangan mengarahkan model untuk berpose. Hambatan dalam penciptaan karya fotografi ini adalah cuaca yang tidak mendukung karena bertepatan dengan musim hujan, akan tetapi hambatan dapat diatasi dengan cara melakukan observasi dengan cara melihat ramalan cuaca. Hasil yang didapat dari karya penciptaan karya fotografi ini adalah karya foto dengan model perempuan berambut keriting yang berpose percaya diri, dengan beragam *outfit*, dan tujuan penciptaan karya fotografi ini adalah menyajikan foto secara mempesona.

Kata kunci: visualisasi, glamor, perempuan, berambut keriting

ABSTRACT

Glamor Visualization on Curly Hair Woman. In advertising photos in Indonesia, it is rare to find models with curly hair, such as advertisements for cosmetic products, shampoo, *skincare*, and electronics. So the desire arose to make women with curly hair as models in the creation of a photographic work entitled "Visualization of Glamor in Women with Curly Hair". The method used is exploration, experimentation, execution. Good communication is very necessary because the model in creating this photographic work did not previously work as a model, thus adding to the challenge of directing the model to prepare. The obstacle in creating this photographic work is the unfavorable weather because it coincides with the rainy season, but the obstacle can be overcome by observing by looking at the weather. The results obtained from the creation of this photographic work are curly hair models that are owned, with various clothes, and the purpose of the creation of this photographic work is to present stunning photos.

Keywords: visualization, glamor, women, curly hair

PENDAHULUAN

Fotografi adalah salah satu elemen penting yang ada di masyarakat, fotografi saat ini hampir ada disetiap sisi kehidupan manusia (Irwandi & Muh. Fajar Apriyanto, 2012: 1). Fotografi memiliki beberapa fungsi, salah satunya sebagai media periklanan dan promosi, karena sangat berhubungan dengan dunia fotografi dan memberikan informasi dalam bentuk gambar. Menurut Ajidarma (2002: 145) dalam dunia komunikasi, adanya foto iklan diharapkan dapat memengaruhi benak konsumen yang melihat foto tersebut.

Melihat foto iklan di Indonesia jarang ditemui model dengan perempuan berambut keriting. Sebuah iklan produk kosmetik, sampo, *skincare*, dan elektronik yang sering ditemui di media periklanan mayoritas perempuan yang memiliki rambut lurus dan berkulit putih. Akibatnya perempuan berambut keriting menjadi *insecure* dengan rambut yang dimilikinya sehingga timbul keinginan untuk ‘menjadi seperti’ model iklan tersebut. Beberapa fenomena visual yang ditemukan dalam media komunikasi, salah satunya adalah film Indonesia yang berjudul “Imperfect” dengan sutradara Ernest Prakasa, *launching* pada tanggal 19 Desember 2019 lalu

ada salah satu tokoh perempuan yang mempunyai rambut keriting, dalam cerita film ini tokoh perempuan berambut keriting tersebut merasa *insecure* dengan rambut keriting yang dimilikinya sehingga setiap hari tokoh perempuan itu meluruskan rambutnya dengan alat catok rambut karena merasa tidak percaya diri. Secara tidak langsung film ini menceritakan bahwa masyarakat di Indonesia masih menganggap aneh perempuan dengan rambut keriting.

Ide dan konsep dari penciptaan karya fotografi yang berjudul “Visualisasi Glamor pada Perempuan Berambut Keriting” muncul saat melihat perempuan-perempuan berambut keriting di sekitar merasa tidak percaya diri dengan rambut keriting yang dimilikinya. Pemilihan model perempuan berambut keriting yang digunakan dalam penciptaan karya fotografi ini berdasarkan keinginan fotografer untuk menyampaikan kepada khalayak bahwa manusia diciptakan oleh sang pencipta mempunyai keunikan masing-masing dan jangan dipandang buruk. Perempuan berambut keriting akan merasa percaya diri ketika masyarakat di sekitarnya mendukung dan tidak menghina ataupun mengejek. Oleh sebab itu dalam penciptaan karya fotografi ini pengkarya menggunakan perempuan

berambut keriting sebagai model, agar perempuan berambut keriting dapat dan bebas berekspresi. Menjadikan perempuan berambut keriting sebagai model jarang dilakukan oleh fotografer di Indonesia. Namun ketika diamati fotografer dari luar negeri yang sering menggunakan perempuan berambut keriting sebagai model, lalu fotografer di Indonesia mulai mengikuti dengan menggunakan model perempuan berambut keriting.

Visualisasi adalah pengungkapan suatu gagasan atau perasaan dengan menggunakan gambar, tulisan (kata dan angka), peta grafik, dan sebagainya; proses pengubahan konsep menjadi gambar untuk disajikan lewat karya seni atau visual (Susanto, 2011:427). Sedangkan visualisasi menurut Anditya (2008:69), adalah upaya nyata seseorang untuk mentransformasikan ide atau gagasannya kepada orang lain baik sekelompok audiens ataupun publik dalam bentuk media gambar yang mudah dipahami. Arti kata glamor dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2008: 510) yaitu yang serba gemerlapan. Visual glamor di beberapa media sosial, model yang digunakan lebih banyak model perempuan berambut lurus sehingga orang atau audiens yang melihat beranggapan bahwa perempuan cantik itu memiliki rambut lurus.

Perempuan berasal dari kata mpu, empu, ampu, artinya orang yang terhormat; tuan; atau yang mulia. Sedangkan arti kata “perempuan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 1159), yaitu orang (manusia) yang mempunyai puki, dapat menstruasi, hamil, melahirkan anak. Arti kata “perempuan” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jika di amati terlalu misoginis, jadi pengkarya lebih setuju dengan pendapat Zoetmulder, dan dalam penciptaan karya tugas akhir ini lebih memilih menggunakan kata “perempuan” daripada kata “wanita” karena arti kata wanita lebih ke “perempuan dewasa”. Alasan lain karena, wanita menurut Muljana (1964), wanita berasal dari kata Sanssekerta “*van*” yang berarti “ingin” dan “*ita*” yang berarti “di” (dalam bentuk pasif). Jika disimpulkan lalu menjadi “yang diinginkan”, kata tersebut lalu diserap oleh jawa kuno menjadi wanita (Zoetmulder dalam Pudjiastuti, 2009:5).

Berambut merupakan makhluk hidup yang memiliki rambut. Arti kata “keriting” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2007: 751), yaitu ikal kecil-kecil. Dalam hal ini dapat diartikan bahwa berambut keriting merupakan makhluk hidup atau manusia yang memiliki rambut keriting. Harry, dkk. (2016: 3) mengungkapkan bahwa gaya rambut keriting memiliki

penggemarnya sendiri pada setiap masa karena terkenal dengan kesan glamornya. Masyarakat perlu disadarkan bahwa memiliki rambut keriting itu tidak masalah dan penting untuk mengetahui cara yang tepat untuk merawat rambut keriting (Wirawati, 2020: 2).

Pengamatan secara langsung dengan mengamati perempuan berambut keriting yang masih merasa tidak percaya diri dengan rambut yang dimilikinya. Lalu, mengamati lokasi pemotretan untuk mengetahui pencahayaan, dan peralatan pemotretan apa saja yang dibutuhkan dalam perwujudan penciptaan karya fotografi. Hal ini dilakukan untuk memaksimalkan dalam pembuatan karya, agar sesuai dengan konsep yang sudah dibuat. Metode studi dokumen ini penting dalam penciptaan karya fotografi, menelusuri beberapa data atau dokumen historis yang terkait dengan topik penciptaan karya fotografi ini.



Gambar 1
Iklan sampo

Sumber: Instagram @panteneid
(diakses pada 24 Januari 2022 pukul
09.15 WIB)

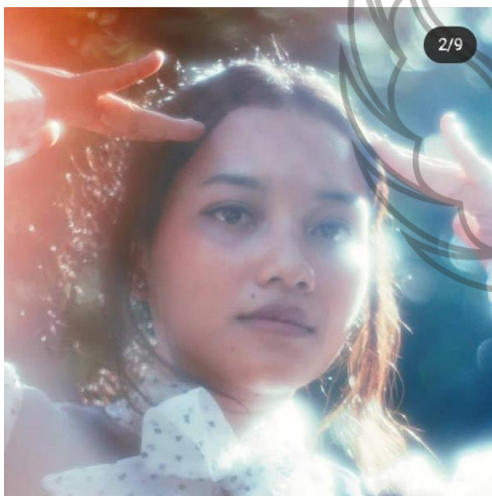
Gambar 2 adalah iklan sampo *pantene* dengan model perempuan berambut lurus dan hitam. Tujuan dari foto iklan dengan model perempuan berambut lurus ini adalah untuk menarik konsumen agar terbujuj untuk menggunakan sampo *pantene* memperoleh hasil rambut yang lurus. Dalam foto tersebut juga terdapat tulisan "PINGIN LURUS?" yang seolah-olah mengajak konsumen untuk menggunakan sampo tersebut untuk memperoleh rambut yang lurus. Rambut model perempuan dalam foto tersebut tampak tidak terlihat natural, dapat dilihat dari bentuk rambut model pada foto iklan tersebut seperti rambut yang sudah diedit dengan diedit atau *retouch* sehingga terlihat rapi dan lurus bagi khalayak konsumen.

Media foto adalah salah satu media komunikasi, yakni media yang bisa digunakan untuk menyampaikan pesan atau ide kepada orang lain (Sudarma, 2014:2). Jika diamati fotografi sebagai media komunikasi dan promosi bukan menjadi satu hal yang baru lagi bagi masyarakat. Fotografi tidak lagi menjadi sesuatu yang asing, semua orang dapat memotret dengan mudah menggunakan kamera digital, atau menggunakan *handphone*. Namun tidak semua orang mengetahui cara menghasilkan sebuah karya foto yang

menarik agar terlihat estetik, komposisi yang baik, dan pencahayaan yang benar.



Gambar 2
Terima Kenyataan
Sumber: Instagram @hesti0108
(diakses pada 13 Juli 2021 pukul 10.06
WIB)



Gambar 3
1,2,10
Sumber: Instagram @hesti0108
(diakses pada 13 Juli 2021 pukul 10.06
WIB)

Foto sebelumnya merupakan foto Hesti Kristianti yang mempunyai rambut keriting, dalam foto yang berjudul “Terima Kenyataan” diambil pada tahun 2020 sedangkan foto

kedua yang berjudul “1,2,10” diambil pada tahun 2021, terlihat jelas bahwa melakukan perubahan pada rambutnya dengan cara meluruskan rambut.

Mempunyai rambut keriting merupakan masalah untuk sebagian orang, terutama perempuan. Ketidakpercayaan diri tersebut membuat perempuan berambut keriting merasa malu, karena terlalu sering mendapat perundungan dari orang-orang sekitarnya, pengaruh dari lingkungan sekitar yang menilai bahwa perempuan berambut keriting itu tidak enak dipandang, tidak cantik dan buruk membuat mereka mencoba melakukan perubahan, seperti meluruskan rambut atau menutup rambut karena tidak percaya diri. Istilah glamor saat ini belum ada rumusan resmi, oleh sebab itu beberapa situs mendefinisikan fotografi glamor secara beragam. Sedangkan kata glamor menurut Gowland, “*Glamour is a subject that’s always sells, but ask ten people what glamour is and you’ll receive ten different answers*” (Gowland, 1957: 5). Glamor adalah kesan ketertarikan atau pesona yang ditimbulkan oleh penampilan yang elegan, kesan yang memperkuat realitas. Biasanya, seseorang, acara, lokasi, teknologi, atau produk seperti pakaian bisa menjadi glamor atau menambah

glamor. Glamor menonjolkan daya tarik tetapi fotografer bisa melakukannya dengan pose, komposisi dan pencahayaan. Jika melihat pengertian glamor sebelumnya, glamor juga dapat dipadukan dengan *fashion*, tidak hanya berfokus dengan kecantikan model. Menjadikan perempuan berambut keriting sebagai model memang bukan hal yang buruk atau aneh, namun di Indonesia sangat jarang dilakukan. Hal ini diperkuat oleh pendapat dari Wirawati, dkk. “Mengingat bahwa pemahaman ini sudah berakar di masyarakat, perlu media yang tepat untuk mengkomunikasikan pesan bagi perempuan yang memiliki rambut keriting supaya rasa percaya dirinya meningkat. Kampanye sosial adalah salah satu cara yang bisa dilakukan demi meningkatkan rasa percaya diri bagi perempuan berambut keriting” (Wirawati, dkk. 2020:2).

Glamor dan fotografi komersial sangat berkaitan, karena dalam foto ini biasanya digunakan untuk sebuah iklan *brand* yang tergolong *high class*. Untuk menghasilkan karya foto yang baik memahami komposisi dan pencahayaan karena fotografi berkaitan dengan keindahan. Komposisi tidak hanya menata elemen-elemen visual dengan menarik saja tetapi mampu mengungkapkan

maksud foto dengan jelas untuk dikomunikasikan (Tjin 2013:11). Selain komposisi yang baik, pencahayaan dalam fotografi merupakan bagian yang paling penting, karena fotografi membutuhkan cahaya untuk menghasilkan foto. Cahaya merupakan unsur penting dalam menguatkan kesan, membentuk persepsi visual tentang *environment*, mengatur dominasi objek, membentuk kedalaman objek, dan menguatkan dimensi (Adimodel, 2012:97). Ketika mengamati cahaya, hal penting yang harus kita perhatikan adalah kualitas cahaya, arah cahaya, dan warna cahaya (Tjin 2011: 1). Foto dengan nuansa glamor saat ini sudah semakin jauh berkembang, tidak hanya memamerkan foto dengan model yang cantik namun foto dengan konsep yang kuat menjadikan karya yang menarik. Pencahayaan pada foto fashion sangatlah bervariasi dan “bebas” (Adimodel, 2009: 27).

Fotografer bebas mengeksplorasi pencahayaan menggunakan berbagai kombinasi *lighting* dengan aksesoris dan olah digital. Tidak hanya menggunakan sumber cahaya matahari, dalam pemotretan karya fotografi ini juga menggunakan tambahan sumber cahaya yaitu *flash* eksternal dengan aksesoris *softbox* untuk menghasilkan

cahaya yang lembut. Menurut Priyambodo (2020: 58), pembentukan cahaya menjadi *hardlight* atau *softlight* tergantung pada dua hal yaitu luas sumber cahaya dan jarak terhadap objek. Selain menggunakan aksesoris *softbox* penambahan *filter gel color* untuk menghasilkan cahaya yang lembut namun memiliki karakter yang sesuai dengan *mood* yang diinginkan. Iklan layanan masyarakat adalah iklan layanan iklan yang bermanfaat untuk menggerakkan solidaritas masyarakat ketika menghadapi suatu masalah sosial (Hastuti, 2013: 68). Selain itu, iklan merupakan media publikasi yang efektif untuk digunakan saat ini karena iklan memiliki kaitan yang erat dengan teknologi (Suryani, dkk. 2019: 154).

Hal ini juga diperkuat oleh pendapat dari Kasali (2006), iklan tersebut menyajikan pesan-pesan sosial yang dimaksudkan untuk membangkitkan kepedulian masyarakat terhadap sejumlah masalah yang harus mereka hadapi, yakni kondisi yang bisa mengancam keserasian dan kehidupan umum. Foto dengan *fashion* glamor tidak hanya memamerkan model yang cantik, namun foto dengan konsep yang kuat dan cerita menarik menjadi titik utama penciptaan karya fotografi ini. Penciptaan karya fotografi yang berjudul fotografi “Visualisasi Glamor

pada Perempuan Berambut Keriting” ini akan memperhatikan pemilihan model, komposisi dan teknik pencahayaan sehingga tercipta foto yang menarik untuk disuguhkan, selain itu hal-hal kecil seperti pemilihan lensa, warna, cahaya, objek pendukung akan dipikirkan secara matang guna terciptanya informasi yang akurat. Karya fotografi ini dibuat dengan pendekatan fotografi komersial sehingga memunculkan ide untuk mengeksplorasi kesan glamor pada perempuan berambut keriting untuk promosi iklan layanan masyarakat. Manfaat yang di dapat dari penciptaan fotografi ini dapat menambah pengalaman baru dalam berkarya seni di bidang fotografi komersial, membuka sudut pandang masyarakat bahwa perempuan berambut keriting juga cantik dan menarik.

Perwujudan karya foto yang akan dibuat, sudah pernah dibuat oleh beberapa fotografer sebelumnya. Namun dalam perwujudan karya foto nantinya memiliki perbedaan dengan karya yang menjadi acuan yaitu ide, objek dan *background* yang menjadi pembeda. Terdapat beberapa beberapa karya yang menjadi tinjauan atau dalam karua penciptaan tugas akhir ini. Selain Rio Motret, karya yang menjadi acuan pengkarya adalah fotografer Miguel Reveriego. Karya Miguel Reveriego dalam majalah Allure

sumber Instagram @miguelreveriego berhasil menampilkan foto model dengan konsep glamor namun tidak sangat berlebih-lebihan sehingga kecantikan model dan keunikan rambut model tersebut terlihat jelas.

Rio Wibowo atau biasa disebut Rio Motret juga seorang fotografer *beauty portrait*, beberapa fotonya ada yang menampilkan perempuan berambut keriting dan berhasil menampilkan kecantikan dari model tersebut. Rio juga berhasil membuat pengaturan *lighting* yang cocok untuk menampilkan keunikan perempuan berambut keriting sehingga terlihat menarik.



Gambar 4
Celebrity Beauty Portrait
Sumber: instagram @riomotret
(diakses pada 22 desember 2020 pukul 24.02 WIB)



Gambar 5
Celebrity Beauty Portrait
Sumber: instagram @riomotret
(diakses pada 22 desember 2020 pukul 24.03 WIB)

Pemilihan *background* gelap atau warna hitam dalam foto ini mampu menampilkan karakter model tersebut, lalu dipadu dengan *headpiece* mahkota sehingga mirip seperti seorang ratu dan ratu melambangkan kedamaian serta pengambilan foto yang *close-up* membuat ekspresi wajah model dan rambut model terlihat detail. Rio Wibowo atau biasa disebut Rio Motret juga seorang fotografer *beauty portrait*, beberapa fotonya ada yang menampilkan perempuan berambut keriting dan berhasil menampilkan kecantikan dari model tersebut. Rio juga berhasil membuat pengaturan *lighting* yang cocok untuk menampilkan keunikan perempuan berambut keriting sehingga terlihat menarik. Penambahan *headpiece*

mahkota sehingga mirip seperti ratu dan ratu melambangkan kedamaian. Pengambilan foto yang *close-up* membuat ekspresi wajah model dan rambut model terlihat detail. Rio Motret menggunakan satu *lighting* dalam pemotretan karya tersebut terlihat dari mata model. Pemilihan aksesoris rambut atau *headpiece* mahkota, *make up*, pose dalam foto ini menampilkan kesan yang glamor. Beberapa aspek yang dapat pengkarya tinjau adalah pengambilan foto yang *close-up* menjadikan *make up*, dan ekspresi model terlihat glamor. Karya foto Rio Motret tersebut digunakan sebagai tinjauan karya pada pengambilan gambar yang nantinya pengkarya buat dalam karya tugas akhir dengan model yang sama yaitu perempuan berambut keriting, namun dengan konsep yang berbeda yaitu menggunakan *background* cerah dan minimalis serta lokasi pemotretan berada di *outdoor* atau *indoor*.

Selanjutnya adalah Miguel Reveriego adalah fotografer fesyen asal Spanyol. Miguel Reveriego lahir di Madrid dan dibesarkan di Almería. Miguel pada usia 17 tahun tinggal di Spanyol, dan mulai membantu fotografer fesyen lokal. Miguel pindah ke London pada tahun 2003 dan terus mengasah keterampilan teknisnya dan mengembangkan kepekaan estetika saat bekerja sebagai asisten. Pada

tahun 2005, ia memulai karir solonya sebagai fotografer. Sejak saat itu gaya fotografi Miguel bernuansa glamor.



Gambar 6
Pemotretan untuk majalah Allure
Sumber: Instagram @miguelreveriego
(diakses pada 29 januari 2021 pukul
11.58 WIB)



Gambar 7
Pemotretan untuk majalah Allure
Sumber: Instagram @miguelreveriego
(diakses pada 29 januari 2021 pukul
11.59 WIB)

Foto ini diambil menggunakan *low angle* sehingga menampilkan kejelasan ekspresi model dan model terlihat tinggi. Lokasi pemotretan foto

ini berada di *outdoor*, walaupun pemotretan foto ini berada di *outdoor* namun terlihat *simple* sehingga pakaian model, aksesoris, rambut model terlihat jelas dan terlihat glamor. Salah satu hal yang sangat sulit bagi fotografer membuat foto seperti itu, memilih latar belakang yang cocok untuk pemotretan *outdoor* agar model dan latar belakang terpisah dan tidak salah fokus. Sejauh ini belum ada penciptaan seni fotografi yang secara khusus membahas tentang perempuan berambut keriting.

METODE PENCIPTAAN

Eksplorasi digunakan untuk untuk lebih mendalami karya yang ingin diciptakan nantinya, dimulai dari pemilihan model yang akan digunakan sebagai objek dalam pembuatan karya, ditambah dengan ide yang berasal dari tinjauan karya yang sudah dipilih. Selain itu eksplorasi juga dapat dengan cara pemilihan lokasi atau tempat yang akan mendukung pemotretan, pemilihan unsur-unsur yang harus dimasukkan. Setelah ekplorasi berikutnya adalah eksperimentasi. Dalam penciptaan karya fotografi ini melakukan eksperimentasi komposisi, pose, aksesoris, *make-up* yang cocok untuk model dalam pembuatan karya ini dan mendukung nilai artistik.

Selain itu eksperimentasi dalam pencahayaan, karena cahaya juga dapat menonjolkan kesan glamor dan memunculkan dimensi.

Lalu eksekusi, Dalam penciptaan karya fotografi ini menggunakan perempuan berambut keriting dan tidak hanya menghasilkan satu foto saja oleh sebab itu penulis ingin membuat karya foto yang berbeda-beda, dari pose, model, atau lokasi yang membedakan. Setelah pemotretan selesai penulis melakukan tahap selanjutnya yaitu pemilihan foto terbaik yang layak untuk dipamerkan dan melakukan *editing* dengan menggunakan *software* Adobe Photoshop dan Adobe Lightroom.

PEMBAHASAN



Karya 1
"Kill Insecurity"
Deval Megarosta
(2021)

Kamera : Nikon D610
Lensa : Nikon AF Nikkor
50mm/1.8D
ISO : 100
Speed : 1/3200
F-stop : F/2.5
Lokasi : Kawasan Pantai
Parangtritis

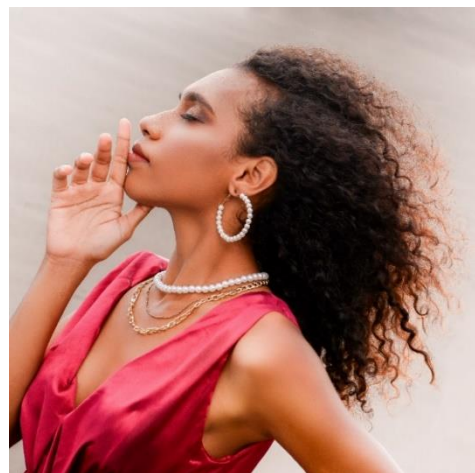


Gambar 8
Diagram lighting karya

Karya foto ini berjudul “Kill Insecurity” masih sedikit sama dengan foto yang berjudul “Graceful” yang membedakan adalah berposenya dan tata letak *lighting*, dalam foto ini model berpose tegas dengan menekukkan kaki dan tatapan mata tajam sehingga terlihat percaya diri dan santai. Foto ini diambil *full body* sehingga *platform pump highheels* yang dipakai model tersebut terlihat. Aksesoris yang dipakai model tersebut masih sama dengan yang dipakai pada foto sebelumnya, namun dalam foto ini

aksesoris kalung mutiara berwarna putih terlihat. Baju yang digunakan model tersebut adalah baju yang biasa digunakan untuk *hangout*. Perpaduan baju, *highheels*, *headpiece* dan *belt* berwarna merah serta *background* yang berwarna coklat sedikit merah membuat foto ini menjadi bernuansa kemerahan untuk memperlihatkan keberanian.

Lokasi pemotretan ini berada di Kawasan Pantai Parangtritis, Yogyakarta. Pemotretan menggunakan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/2.5 untuk memperoleh latar belakang yang sedikit *blur*, dan objek masih terlihat jelas. Pemotretan menggunakan 1 *lighting* dengan aksesoris *softbox* agar cahaya tidak keras, lalu diletakkan diposisi 90 derajat. *Reflector* diletakkan di 45 derajat untuk membantu pencahayaan objek yang tidak terkena cahaya.



Karya 2
“Relax”
Deval Megarosta
(2021)

Kamera : Nikon D610
Lensa : Nikon AF-S Nikkor 24-70mm
ISO : 200
Speed : 1/400
F-stop : F/8
Lokasi : Gumuk Pasir,
Yogyakarta



Gambar 9
Diagram lighting karya

Foto yang berjudul “Relax” menampilkan model perempuan berambut keriting dengan pose santai sesuai dengan judul foto ini, serta ekspresi wajah yang sedikit senyum ditambah rambut terkena angin terlihat percaya diri. Model dalam foto ini memiliki *dark skin* dan foto ini diambil secara *close up*, sehingga *make-up* serta aksesoris yang dipakai model terlihat jelas sehingga tampak lebih berkilau. Perpaduan *dress* berwarna merah marun yang terbuat dari kain satin dengan model yang memiliki *dark skin* membuat *dress*

terlihat manis. Pose dan ekspresi model terlihat santai namun tetap dengan kepercayaan diri.

Lokasi pemotretan di Gumuk Pasir, Yogyakarta. Pemotretan menggunakan lensa Nikon AF-S Nikkor 24-70mm dengan bukaan diafragma F/2.8 dan *focallength* 70mm. Pemotretan masih menggunakan 1 *lighting* dengan aksesoris *softbox* yang diletakan diposisi 45 derajat sedikit ke atas. Penggunaan *reflector* diletakan di posisi 315 derajat untuk memantulkan cahaya agar menerangi objek yang tidak terkena cahaya. *Angle* yang digunakan dalam pemotretan ini adalah *eye level*.



Karya 3
“Glamorous Black”
Deval Megarosta
(2021)

Kamera : Nikon D610
Lensa : Nikon AF Nikkor
50mm/1.8D
ISO : 160
Speed : 1/500
F-stop : F/3.2
Lokasi : Sawah
Kasongan, Yogyakarta



Gambar 10
Diagram lighting karya

Foto yang berjudul “*Glamorous Black*” adalah foto dengan model yang masih sama dengan foto sebelumnya yang berjudul “*Black Queen*” yang membedakan adalah pose dan arah cahaya. *Dress* hitam yang di pakai terbuat dari kain *tulle* dan dijahit bertumpuk serta penambahan aksesoris kalung sehingga terlihat mewah. Model berpose duduk di atas rumput-rumput dengan ekspresi wajah yang sedikit sombong. Foto ini dipotret di luar ruangan pada sore hari. Perpaduan hitam, hijau, dengan oren dan sedikit *flare* buatan sehingga

membuat foto menjadi bernuansa *dreamy*. Tema dari foto ini adalah dramatis namun gemas.

Lokasi pemotretan ini berada di Sawah Kasongan, Yogyakarta. Dalam pemotretan ini menggunakan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/3.2, pemotretan menggunakan lensa 50mm dengan bukaan diafragma 1/3.2. Pemotretan menggunakan 2 *lighting*, 1 *lighting* menggunakan aksesoris *softbox* di posisi 315 derajat sedikit ke atas untuk main light dan yang satunya hanya flash eksternal dengan tambahan mika oren sebagai filter untuk menerangi rambut agar terlihat seperti cahaya matahari, karena cuaca pada saat itu mendung, sedikit gelap.



Karya 4
“*It’s okay*”
Deval Megarosta
(2021)

Kamera : Nikon D610
 Lensa : Nikon AF-S Nikkor
 50mm/1.8G
 ISO : 100
 Speed : 1/3200
 F-stop : F/2
 Lokasi : Depan Kantor
 Gubernur, Yogyakarta

pemotretan ini menggunakan lensa Nikon AF-S Nikkor 50mm/1.8G dengan bukaan diafragma F/2, lalu ditambah dengan latar belakang pohon-pohon yang terlihat blur atau biasa di katakan “bokeh”. Pemotretan menggunakan 1 *lighting* dengan aksesoris softbox dari arah 315 derajat.



Gambar 11
 Diagram lighting karya



Karya 5
 “Oh hello”
 Deval Megarosta
 (2021)

Foto dengan judul “It’s okay” adalah foto yang menampilkan model perempuan berambut keriting berpose dengan mengibaskan rambut. Pose dengan mengibaskan rambut menambah kejelasan rambut keriting model tersebut. Perpaduan baju *blazer* berwarna putih kecoklatan, *make-up bold* dan *background* berwarna hijau menimbulkan kesan eksklusif. Foto ini bertemakan seperti berada di Paris. Lokasi pemotretan ini berada di depan Kantor Gubernur, Yogyakarta. Dalam

Kamera : Nikon D610
 Lensa : Nikon AF-S Nikkor
 50mm/1.8G
 ISO : 100
 Speed : 1/1600
 F-stop : F/3.5
 Lokasi : Sawah Kasongan,
 Yogyakarta



Gambar 12
Diagram lighting karya

Foto yang berjudul “Oh hello” adalah foto yang menampilkan model perempuan berambut keriting berpose kalem. Foto ini diambil secara *close-up* bertujuan untuk melihat detail *make-up bold* dan rambut. Perpaduan dress biru, *make-up bold*, aksesoris anting, dan kalung menimbulkan kesan manis. *Dress* dengan warna biru tersebut yang biasanya digunakan untuk ke acara pesta namun dalam foto ini model perempuan berambut keriting menggunakan *dress* tersebut ke padang rumput. *Pose* dan ekspresi wajah yang sinis juga menunjukkan kepercayaan diri model tersebut.

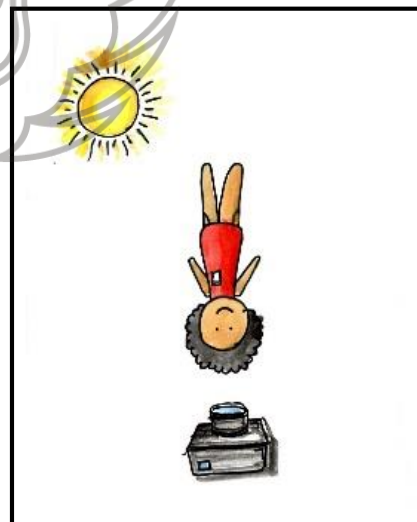
Lokasi pemotretan ini berada di Sawah Kasongan, Yogyakarta. Dalam pemotretan ini menggunakan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/3.5, lalu ditambah dengan latar belakang langit yang sedikit mendung menambah kesan dramatis foto tersebut. Pemotretan menggunakan 1

lighting, *lighting* menggunakan aksesoris *softbox* untuk *main light*.



Karya 6
“Look up”
Deval Megarosta
(2021)

Kamera : Nikon D610
Lensa : Nikon AF-S Nikkor 50mm/1.8G
ISO : 400
Speed : 1/320
F-stop : F/2.8
Lokasi : Hotel Koslo, Yogyakarta



Gambar 13
Diagram lighting karya

Foto yang berjudul “Look up” adalah foto yang menampilkan model perempuan berambut keriting berpose berbaring dan berendam di kolam

renang lalu melihat ke atas. Foto ini diambil secara *bird eye* dan diagonal. Perpaduan *dress* putih yang terbuat dari kain *tulle* dan kalung mutiara putih menimbulkan kesan *classy*. *Dress* dengan warna putih tersebut biasa digunakan untuk *summer*. *Pose* dan ekspresi wajah yang tenang juga menunjukkan kepercayaan diri model tersebut.

Lokasi pemotretan ini berada di Hotel Koslo, Yogyakarta. Dalam pemotretan ini menggunakan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/2.8, lalu ditambah dengan latar belakang kolam renang yang berwarna biru. Pemotretan menggunakan 1 sumber cahaya, yaitu matahari dari arah 225 derajat dengan angle *bird eye* dan komposisi diagonal.



Karya 7
"Beautiful shadow"
Deval Megarosta
(2021)

Kamera : Nikon D610
Lensa : Nikon AF-S Nikkor
50mm/1.8G
ISO : 100
Speed : 1/4000
F-stop : F/3.2
Lokasi : Hotel Koslo,
Yogyakarta



Gambar 14
Diagram lighting karya

Foto yang berjudul "Beautiful shadow" adalah foto yang menampilkan model perempuan berambut keriting berpose duduk dan melihat ke samping atas. Foto ini diambil secara *close-up* bertujuan untuk melihat detail *make-up bold* dan rambut. Perpaduan *dress* warna putih, *make-up*, aksesoris kalung mutiara putih sehingga terlihat *simple* dan *clean*. *Dress* dengan warna putih dengan bahan kain *tulle* tersebut yang biasanya digunakan untuk *summer*. *Pose* dan ekspresi wajah yang tenang menjadi terlihat elegan dan *soft*.

Lokasi pemotretan ini berada di Hotel Koslo, Yogyakarta. Dalam pemotretan ini menggunakan lensa 50mm dengan bukaan diafragma F/3.2, lalu ditambah dengan latar belakang tembok polos serta terdapat bayangan-bayangan daun. Pemotretan menggunakan 1 sumber cahaya, yaitu matahari dari arah 135 derajat dan reflector dari arah 315 derajat untuk menerangi objek yang tidak terkena cahaya.

SIMPULAN

Penciptaan karya fotografi yang berjudul “Visualisasi Glamor pada Perempuan Berambut Keriting” memiliki tujuan untuk menampilkan promosi iklan layanan masyarakat. Pemilihan lokasi yang diterapkan dalam karya fotografi ini mampu menjadikan karya foto yang kontras, dramatis, *dreamy*. Dalam proses penciptaan karya fotografi ini memerlukan *budget* yang tidak sedikit, seperti biaya untuk baju dan aksesoris yang dikenakan model.

Hambatan yang dirasakan adalah cuaca yang tidak mendukung, pada bulan September sampai dengan Oktober memasuki musim hujan hingga berturut-turut sehingga pemotretan terpaksa ditunda untuk mendahulukan kondisi model dan kru. Hambatan-hambatan dapat di minimalisir dengan cara melakukan

observasi dengan cara melihat ramalan cuaca dan melakukan *plan B*, yaitu memotret semi *outdoor*. Selain itu komunikasi yang baik sangat diperlukan karena model dalam penciptaan karya fotografi ini sebelumnya bukan model profesional, sehingga menambah tantangan mengarahkan model untuk berpose.

Dari hasil penciptaan fotografi ini diharapkan mengenalkan kepada khalayak bahwa perempuan dengan rambut keriting juga dapat menampilkan diri dan atribut ataupun gaya berpakaian secara cantik dan unik sehingga terlihat mempesona. Untuk menciptakan karya sesuai dengan yang diinginkan, kerja sama dalam tim sangat diutamakan karena berpengaruh dengan hasil karya yang dihasilkan.

KEPUSTAKAAN

Buku

- Adimodel. 2009. *Lighting for Fashion Outdoor Lighting*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Adimodel, 2012. *Professional Lighting for Photographer Lighting for Strobist*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ajidarma, Seno Gumira. 2002. *Membaca Film Garin*. Yogyakarta. Pustaka pelajar.

Anditya. 2008. *Cara Pintar Menguasai Desain 3D Minimalis dengan ArchidCAD 10*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.

Departemen Pendidikan Nasional. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.

Gowland, Peter. 1957. *How To Take Glamour Photos*. Fourth Printing. Greenwich USA: A Fawcett How-to Book 285.

Irwandi, & M. Fajar Apriyanto. 2012. *Membaca Fotografi Potret*. Yogyakarta: Gama Media.

Karyadi, Bambang. 2017. *FOTOGRAFI: Belajar Fotografi*. Bogor: NahlMedia.

Kasali, Rhenald. 2006. *Manajemen Periklanan: Konsep dan Aplikasinya di Indonesia*. Jakarta: Pustaka Grafiti.

Nazir, M. 2003. *Metode Penelitian*. Jakarta: Ghalia Indonesia.

Pudjiastuti, Titik. 2009. "Sita Berperasaan Perempuan sebuah makalah dalam Workshop on Old Javanese Ramayana: Texts, Culture, and History". ANRC, Gonda Foundation, EFEO, KITLV Jakarta, 26 – 28 Mei 2009.

Sudarma, I Komang. 2014. *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Susanto, M. 2011. *Diksi Rupa*. Yogyakarta: DictiArt Lab & Djagad Art House.

Tjin, Enche. 2011. *Lighting Itu Mudah!*. Jakarta selatan: Bukune.

Tjin, Ence & Erwin Mulyadi. 2014. *Kamus Fotografi*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

Tjin, Enche. 2013. *Kamera DSLR Itu Mudah! Vol. 2*. Jakarta selatan: Bukune.

Artikel Jurnal

Aziza, Fahmi Nur. 2016. *Aplikasi Pewarnaan Rambut Artistik Dengan Teknik Tipping Untuk Mendapatkan Warna Very Light Golden Blonde*. Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Rias*. 1 (5). 2.

Hastuti, Sri. 2013. *Efektivitas Iklan Layanan Masyarakat di Televisi*. Universitas Riau. *Jurnal Ilmu Komunikasi*. 69 (2). 2.

Kusumadewi, dkk. 2001. *Pengetahuan dan Seni Tata Rambut Modern*. Jakarta: Meutia Cipta Sarana& DPP. Tiara Kusuma

Priyambodo, Dhimo Kukuh. 2020. *Modest Fashion Itang Yunasz dalam Fotografi Komersial*. Institut Seni Indonesia Yogyakarta. *Jurnal Fotografi, Seni dan Media*. 4 (1). 58.

Suryani, Ratih., Saputra, Herlambang., & Sutrisman, Adi. 2019. *Implementasi Animasi 2d pada Iklan Layanan Masyarakat Sebagai Sosialisasi Penyakit Dbd*. Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang. *Jurnal Rekam*. 15 (2). 154.

Tan, H., Wicandra, O., & Asthararianty. 2016. *Perancangan Buku Ilustrasi Tentang Beragam Sejarah Gaya Rambut Tahun 1990-2016*. Universitas Kristen Petra, Surabaya. *Jurnal Desain*. 8 (1). 3.

Wirawati, Greisana Gede., Y, Elisabeth Christine., & Yusuf, Vanessa. 2020. *Perancangan Kampanye Sosial untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri bagi Perempuan Berambut Keriting*. Universitas Kristen Petra, Surabaya. *Jurnal Desain*. 16 (1). 2.

Pustaka Laman

Hesti0108. 2019.
<https://www.instagram.com/hesti0108/> (diakses pada 13 Juli 2021 pukul 10.06 WIB)

Miguel Reveriego. Zendaya. 2019.
<https://www.instagram.com/miguelreveriego/> (diakses pada 15 Desember 2020 pukul 17.10 WIB)

Panteneid. 2017.
<https://www.instagram.com/panteneid/> (diakses pada 15 Januari 2021 pukul 06.00 WIB)

Rio Motret. 2019.
<https://www.instagram.com/riomotret/> (diakses pada 15 Desember 2020 pukul 16.17 WIB)

Seputarpengatahuan. 2019.
"Pengertian rambut dan struktur rambut".
<https://www.seputarpengatahuan.co.id/2019/08/pengertian-rambut-dan-struktur-rambut.html>, (diakses pada tanggal 23 Desember 2020 pukul 15.41 WIB)

